

PENTINGNYA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS WEB UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID 19

Nasrah Wirani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Nasrahwirani2000@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Daring diketahui yaitu pembelajaran yang tersambung ke dalam jaringan komputer atau android. Selain dengan Daring ada banyak juga pembelajaran menggunakan internet seperti pembelajaran berbasis WEB, Hybrid Learning maupun E-Learning. Adapun tujuan penulis yaitu (1) mengetahui Model pembelajaran berbasis WEB, (2) untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Berbasis WEB, (3) pencegahan penyebaran COVID – 19. Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kuantitatif dan menggunakan model pembelajaran berbasis WEB. Maka dari itu sangat penting model pembelajaran WEB untuk mencegah penyebaran COVID – 19. Dari hasil yang dapat dilihat dalam menggunakan model pembelajaran ini, siswa terkadang sulit memahami penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Dikarenakan keterbatasan internet ataupun penggunaan android. Maka di sarankan bagi peserta didik dengan adanya penggunaan model pembelajaran daring peserta didik dapat mengurangi aktivitas di luar rumah serta dapat membantu mengurangi rantai penyebaran COVID – 19.

Kata Kunci : Berbasis WEB, Implementasi, pencegahan COVID – 19

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan generasi bangsa. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu rumusan nasional tentang istilah “Pendidikan” adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal).

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap akan tetapi perlu disiapkan serta sedang menyiapkan dirinya sendiri. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimilikinya sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi sehingga tercipta suatu bakat dalam dirinya kemudian bakat itu tumbuh dan berkembang.

Untuk mengembangkan bakat yang ada pada diri anak kita dapat menyalurkan bakat tersebut dengan memberikan pendidikan dari rumah terlebih dahulu kemudian sekolah, les privat, sanggar seni dan lainnya. Tujuan dari pendidikan sendiri adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Adapaun tujuan pendidikan yang disusun secara bertingkat yaitu meliputi : (a) Tujuan pendidikan nasional, (b) Tujuan Institusional, (c) Tujuan Kurikuler, (d) Tujuan pembelajaran (instruksional).

Dalam pembangunan pendidikan juga didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mempercepat terwujudnya ketangguhan dan keunggulan bangsa. Dukungan IPTEK terhadap pembangunan dapat diartikan untuk memacu pembangunan menuju terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju dan sejahtera. Dapat kita lihat perkembangan IPTEK itu berlangsung dengan sangat cepat serta persaingan antar bangsa semakin meluas.

Kondisi masyarakat saat ini telah melahirkan sebuah tatanan kehidupan berdasarkan kemajuan teknologi, informasi, dan globalisasi. Kondisi tersebut mau tidak mau mendorong terjadinya kompetisi bagi lembaga pendidikan untuk selalu berfikir inovatif, kreatif, demi sebuah pengembangan kehidupan yang lebih maju. Kompetisi global telah membawa dampak di sektor pendidikan. Dalam menghadapi kondisi kemajuan tersebut, hanya dua pilihan yang dapat diambil. Pilihannya, menyerah dan membiarkan diri tergusur oleh arus globalisasi atau secara cerdas mengambil manfaat dari proses globalisasi.

Adapun Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran ketrampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar (Yunus, 2014).

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Yunus, 2014).

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Menurut Sudjana (1989) belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Istilah umum yang dikenal dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Menurut Iskandarwassid (2009) strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Terkait dengan desain pembelajaran, peran guru adalah mengkreasi dan memahami model – model pembelajaran inovatif. Gunter et al (1990) mendefinisikan *An Instructional Model Is A Step-By-Step Procedure That Leads To Specific learning outcomes*.

Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dalam interaksi pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting. Dimana pembedanya yaitu peranannya dalam pendidikan, pengajar harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran sedangkan peserta didik sebagai penerima pengetahuan dan mengembangkannya.

Pada saat ini tenaga kependidikan menggunakan model pembelajaran berbasis WEB. Dikarenakan sudah banyak penyebaran secara langsung virus corona tanpa kita sadari, maka dari pihak kependidikan mengambil tindakan secara tepat dengan membelajarkan siswa dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Dimana saat ini kita ketahui jenis pembelajarannya seperti classroom, e-learning, hybrid learning dan lainnya. Yang bertujuan untuk mencegah peningkatan penularan virus tersebut. Akan tetapi banyak kendala yang didapati dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis WEB ini. Seperti keterbatasan penggunaan komputer ataupun Android, dan sulitnya pengaksesan internet. Berdasarkan hal diatas, faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam membelajarkan peserta didik yaitu penggunaan media yang tepat. Dimana tenaga kependidikan harus saling bekerja sama dalam menentukan penggunaan aplikasi yang tepat untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didik. Adapun tujuan dari jurnal ini yaitu *Pertama*, untuk mengetahui pentingnya penggunaan model pembelajaran berbasis WEB. *Kedua*, untuk mengetahui implementasi penggunaan model pembelajaran WEB. *Ketiga*, mengetahui bagaimana pencegahan penyebaran virus corona, itulah tujuan khusus dari penelitian ini.

B. METODE

Metode pembahasan ini menggunakan pendekatan Kuantitatif untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan gagasan para ahli ataupun pemahaman penulis berdasarkan pengalamannya. Dimana pembahasan ini dapat mengungkapkan pentingnya pembelajaran berbasis WEB pada saat ini. Pendekatan ini berorientasi pada permasalahan kehidupan masyarakat khususnya masyarakat sekolah.

Adapun metode ini dapat dilakukan melalui eksperimen dari penulis yang sudah mengalami permasalahan tersebut. Dalam lingkup yang lebih khusus, terutama dalam konteks pembelajaran daring yang bermaksud untuk melihat makna dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Karena dalam penelitian sumber data utama itu yang paling penting. Adapun penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan.

Dengan demikian penggunaan suatu metode penelitian dapat mengantarkan peneliti memahami suatu makna di balik tindakan para pendidik. Metode sering dipahami sebagai cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, kita harus memahami apa yang ingin dijelaskan dalam tujuan tersebut. Kemudian memberi batasan agar pembahasan tidak meluas dan lebih efisien. Adapun pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

a) Model Pembelajaran Berbasis WEB

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindarkan lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem e-learning untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. E-learning merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan dan akan menjadi tuntutan pada pembelajaran saat ini. E-learning adalah sebuah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam menyampaikan pembelajaran, baik berupa internet, CD atau dengan menggunakan HP.

E-learning memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi, karena dengan e-learning semua informasi dapat secara cepat diunduh dari situs elearning dan bisa dengan cepat melakukan evaluasi hasil belajar siswa tanpa harus melakukan ujian di dalam kelas. Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan WebBased Education (WBE) atau kadang disebut e-learning (electronic learning) dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web. Pembelajaran elektronik (e-Learning) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan Internet sebagai metode penyampaian, Interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Seiring kemajuanteknologi dan perubahan tren serta gaya hidup manusia yang cenderung bergerak secara dinamis (mobile), kebutuhan akan proses belajar jarak jauh atau yang biasa disebut dengan tele-edukasi semakin meningkat pula.

Cara belajar melalui WEB ada persyaratan utama yang perlu dipenuhi, yaitu adanya akses dengan sumber informasi melalui internet. Selanjutnya, adanya informasi tentang letak sumber informasi yang ingin kita dapatkan. Ada beberapa sumber data yang dapat diakses dengan bebas dan gratis tanpa proses administrasi pengaksesan yang rumit. Ada beberapa sumber informasi yang hanya dapat diakses oleh pihak yang memang telah diberi otorisasi pemilik sumber informasi.

b) Implementasi Pembelajaran Berbasis WEB

Pembelajaran jarak jauh atau distance learning adalah pembelajaran dimana antara pelajar (siswa, mahasiswa) dengan pendidik (guru, dosen) tidak berada dalam satu tempat pada waktu yang bersamaan. Pada pembelajaran semacam ini, penggunaan media sangat menentukan hasil belajar. Media yang digunakan dalam belajar jarak jauh dapat berupa media cetak seperti modul atau media elektronik yang biasanya dikemas dalam bentuk pembelajaran berbantuan komputer yang berbasis web selanjutnya dikenal dengan e-learning.

Menurut Surya (2008) menyebutkan e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Mengutip pendapat Rosenberg (2001), Surya (2008) menyatakan e-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dengan jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu: (1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

Dua kelebihan yang dinilai paling tinggi dari e-learning ini adalah (a) fleksibilitas pada waktu dan tempat dan (b) kemudahan dalam bahan ajar (Yaghoubi, 2008). Persoalan e-learning bukan sekedar penyampaian materi ajar secara online, sebagaimana dikemukakan Leitch (2008) bahwa pengajaran secara online tidak hanya ditandai dengan bagaimana pengajaran itu diselenggarakan, tetapi lebih mendasar tentang bagaimana falsafah dalam mendesain pendidikan yang interaktif, responsif dan peluang mendistribusikan informasi valid kepada pembelajar dalam waktu, tempat dan bentuk tampilan yang sesuai (menyenangkan).

Untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis web, langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Sebuah program pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan kampus dengan berbasis web. Program ini dilakukan idealnya selama 5-10 bulan dan dibagi menjadi 5 tahap. Tahap 1,3,dan 5 dilakukan secara jarak jauh dan untuk itu dipilih media web sebagai alat komunikasi. Sedangkan tahap 2 dan 4 dilakukan secara konvensional dengan tatap muka.
- 2) Menetapkan mata kulia pilihan di jurusan. Pembelajaran dengan tatap muka dilakukan secara rutin tiap minggu pada tujuh minggu pertama. Setelah itu, tatap muka dilakukan setiap 2 atau 3 minggu sekali. Dua program pendidikan itu disampaikan melalui berbagai macam kegiatan belajar secara kelompok. Belajar dan mengerjakan tugas secara kolaboratif dalam kelompok sangat dominan pada kedua program tersebut.

Sekalipun teknologi web memungkinkan pembelajaran dilakukan virtual secara penuh, namun kesempatan itu tidak dipilih. Interaksi satu sama lain untuk dapat berkomunikasi langsung secara tatap muka masih dibutuhkan. Ada tiga alasan mengapa forum tatap muka masih dibutuhkan dalam pembelajaran ini. Alasan tersebut adalah:

- 1) Perlunya forum untuk menjelaskan maksud dan mekanisme belajar yang akan dilalui bersama secara langsung dengan semua peserta didik. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran juga ditentukan oleh pemahaman peserta didik tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses dan mengerjakan tugas akan berlangsung. Peserta didik perlu mengetahui keluaran dan kompetensi apa yang akan didapat setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengalaman, menjelaskan maksud dan mekanisme belajar merupakan langkah awal yang sangat vital. Kelancaran proses belajar selanjutnya sangat ditentukan pada tahapan ini.
- 2) Perlunya memberikan pemahaman sekaligus pengalaman belajar dengan mengerjakan tugas secara kelompok dan kolaboratif pada setiap peserta didik. Karena model pembelajaran yang dirancang menurut kerja kelompok, maka peserta didik perlu memiliki kompetensi dan komunikasi. Iklim partisipatoris dan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan perlu dikenalkan sekaligus dialami oleh setiap siswa. Untuk itu, mengenal pribadi satu dengan yang lain perlu dilakukan secara langsung guna membangun suatu kelompok yang kokoh, selama kerja secara virtual, selanjutnya.
- 3) Perlunya pemberian pelatihan secukupnya dalam menggunakan komputer yang akan digunakan sebagai media komunikasi berbasis web kepada setiap peserta didik. Dengan menyertakan berbagai kegiatan menggunakan komputer beserta fasilitas system komunikasi pendukungnya, maka setiap peserta didik harus mempunyai keterampilan mengoperasikannya. Kekurangan pahaman dalam mengoperasikan peralatan tersebut. Sangat berdampak pada kemungkinan rendahnya partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan diskusi virtual selanjutnya.

c) Pemanfaatan E – Learning

Menurut Jaya Kumar C. Koran (2002), e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Sedangkan Dong mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan belajar *asynchronus* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Rosenberg (2001) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan Campbell (2002), Kamarga (2002) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakikat e-learning. Bahkan, Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik internet.

Perbedaan Pembelajaran Tradisional dengan e-learning, yaitu kelas 'tradisional'. Guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran 'e-learning' fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pelajarannya. Suasana pembelajaran 'e-learning' akan 'memaksa' pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pelajarannya. Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.

Khoe Yao Tung (2000) mengatakan bahwa setelah kehadiran guru/dosen dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil dosen/guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia. Cisco (2001) menjelaskan filosofis e-learning sebagai berikut. Pertama, e-learning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara on-line. Kedua, e-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer).

d) Kelebihan dan Kekurangan E – Learning

Petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat belajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- 7) Relative lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik (Bullen, 2001, Beam, 1997), antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan dari pada pendidikan.

- 4) Berubahnya peran pendidik mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Dengan demikian interaksi tatap muka lebih dapat membantu mengembangkan pengetahuan peserta didik. Akan tetapi dengan adanya permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat ini, membuat tenaga kependidikan mengharuskan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis WEB (E – Learning).

e) Pencegahan Penyebaran COVID – 19

Adapun cara pencegahan penyebaran virus corona yaitu sebagai berikut :

- 1) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan kotor
- 2) Hindari kontak dekat dengan orang sakit
- 3) Jaga benda dan permukaan di rumah atau ruang kerja anda bersih dan didesinfeksi
- 4) Tutup hidung dan mulut saat bersin dan batuk
- 5) Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setidaknya 20 detik
- 6) Gunakan masker jika sakit flu atau batuk dan jika sedang pemulihan dari sakit
- 7) Hindari kontak dengan hewan liar
- 8) Jika sakit tidak kunjung sembuh, segera periksakan diri ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan terdekat.

D. HASIL

Dengan demikian adapun hasil dari pembahasan tentang pentingnya model pembelajaran berbasis WEB untuk mencegah penyebaran COVID – 19 saat ini yaitu sangat penting karena dengan kita melakukan model pembelajaran berbasis WEB. Sudah sangat membantu pencegahan dan memutuskan rantai atau mengurangi penularan virus tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai peserta didik sebaiknya kita harus tau maksud dari adanya penugasan yang diberikan para pendidik kepada peserta didik. Diharapkan juga kepada peserta didik agar tetap berada di rumah sampai keadaan lingkungan kembali normal. Serta saran untuk pendidik agar lebih bekerjasama dengan pendidik lainnya dalam mengefesienkan pembelajaran melalui aplikasi. Apabila setiap pendidik berbeda aplikasi saat melakukan daring, maka akan memberikan kendala kepada para peserta didik yang memiliki keterbatasan penggunaan komputer ataupun android. Dan akan lebih baik lagi apabila adanya interaksi antara pendidik dengan pendidik ataupun pendidik dengan peserta didik dalam pemilihan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, M.A.2017.*Kurikulum & Pembelajaran*.Ciputat:GP Press.
- Hamalik, Oemar.1994.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Bandung:Bumi Aksara. Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni.2016.*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.Sidoarjo:Nizamial Learning Center.
- Kemenristekdikti, Tim.2017.*Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan*.Jakarta:RISTEKDIKTI.
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial.2005.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersembahkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*.Medan:Kencana.
- <https://psikologi.ui.ac.id/pencegahan-penyebaran-covid-19> diakses tanggal 27 Maret 2020.